



“BUILD ONLINE SHOP” ASOSIASI PENYELENGGARA JASA INTERNET INDONESIA (APJII), SURVEI PENETRASI DAN PERILAKU PENGGUNA INTERNET DI INDONESIA 2025

SISKA SEPTIANA 2313025054 ▶▶▶

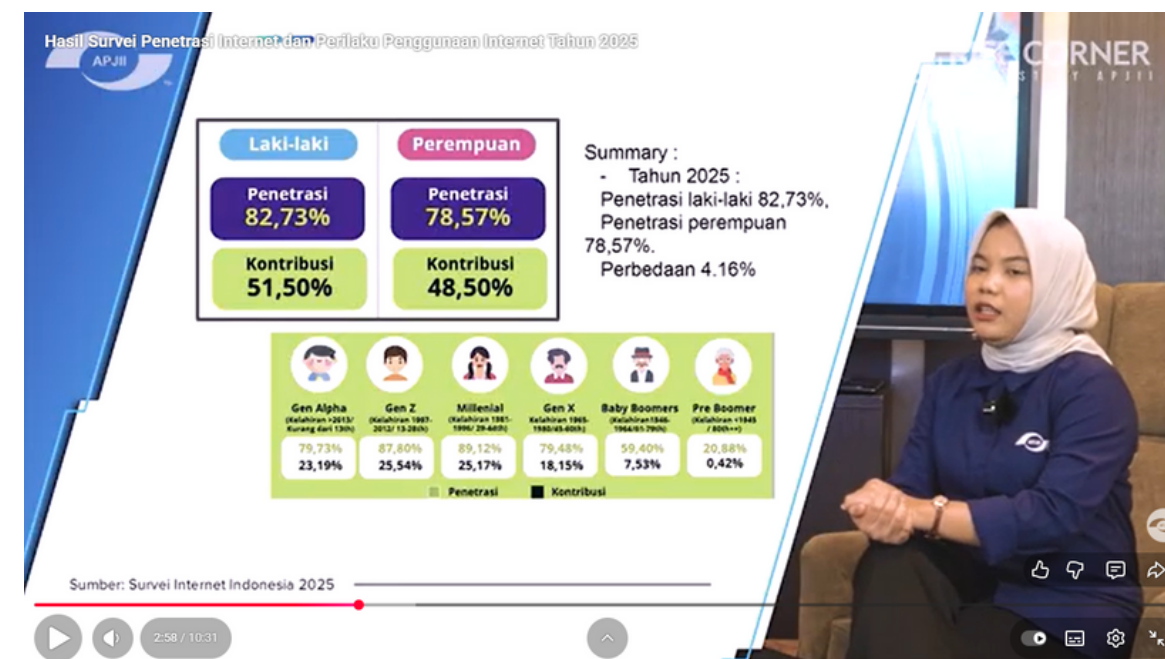


IDENTITAS

Nama : Siska Septiana
NPM : 2313025054
kelas : PTI 23 B

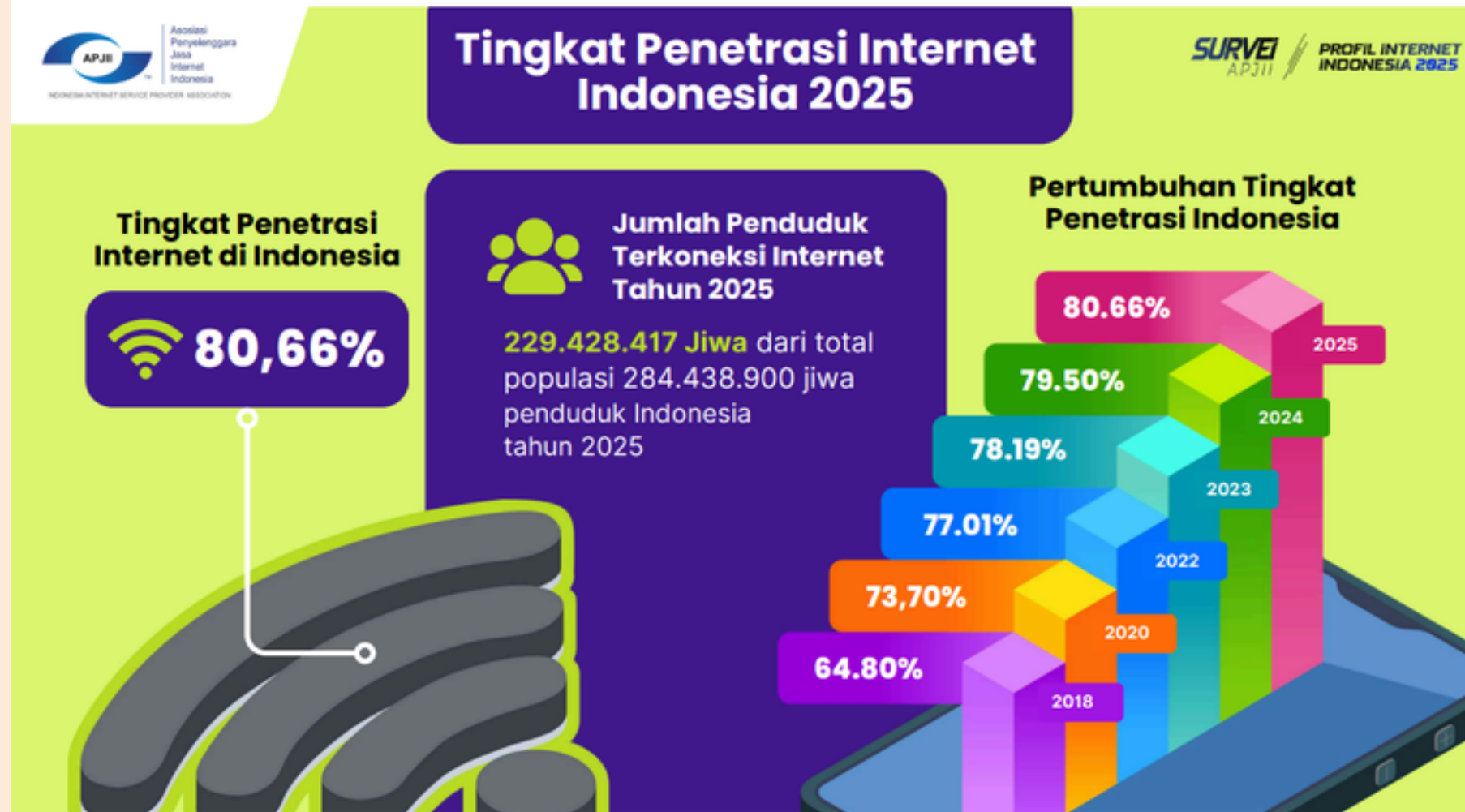
Sumber Youtube

<https://youtu.be/9JxvyAIROlO?si=X490EiRP4QP30QJ4>



Hasil Survei Penetrasi Internet dan Perilaku Penggunaan Internet Tahun 2025

HASIL SURVEI PENETRASI INTERNET INDONESIA 2025



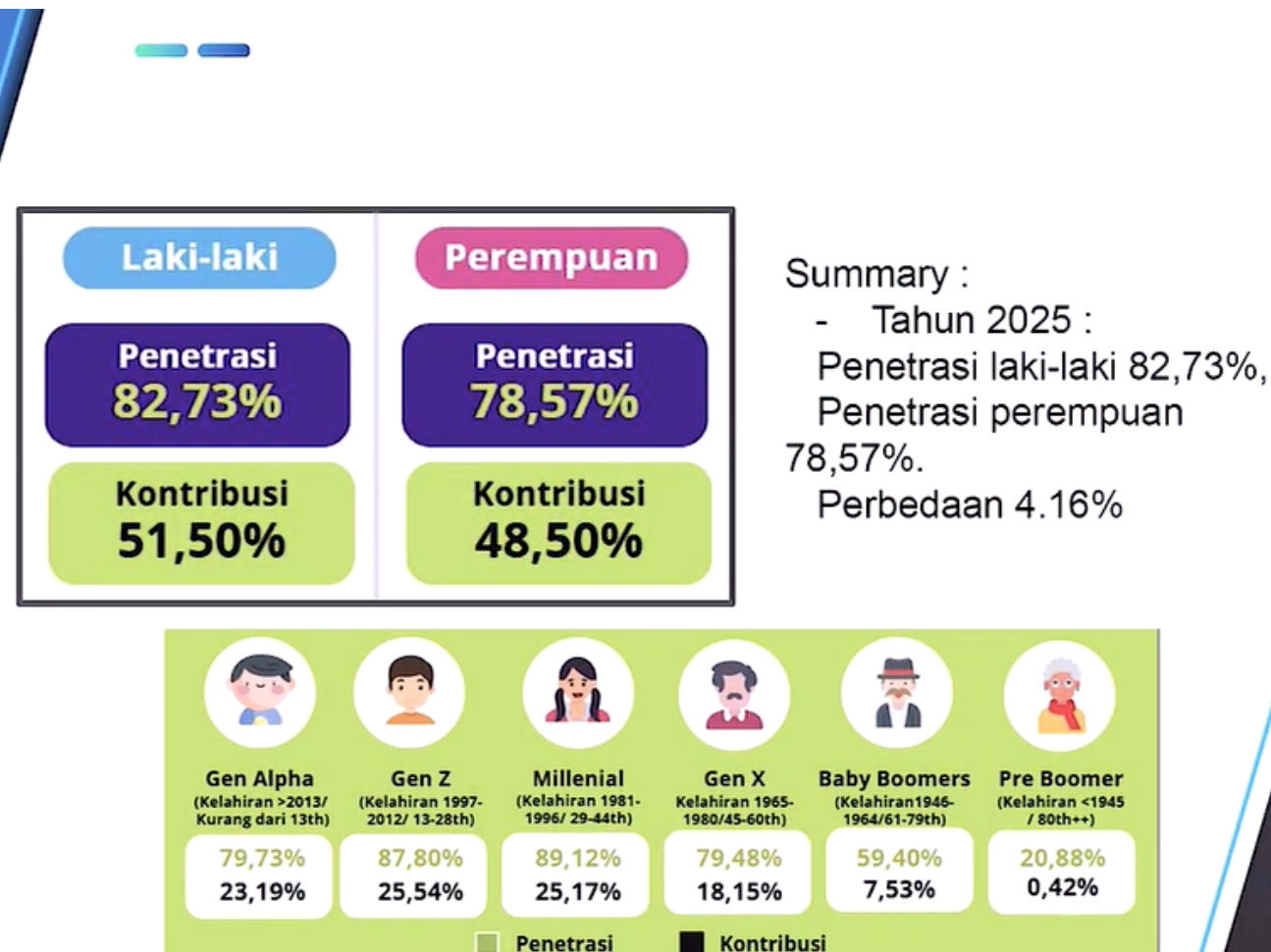
Pada tahun 2025, tingkat penetrasi internet di Indonesia tercatat mencapai 80,66%, mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2024 yang berada pada angka 79,50%. Hal ini menunjukkan bahwa sekitar 229 juta penduduk Indonesia dari total 284 juta jiwa telah terhubung dengan jaringan internet.

Meskipun peningkatannya secara persentase hanya sekitar 1,2%, jumlah tersebut tetap mencerminkan penambahan pengguna yang signifikan jika dilihat dari sisi jumlah absolut.

Peningkatan ini menandakan adanya perkembangan positif terhadap perluasan akses internet di Indonesia. Namun demikian, laju pertumbuhannya mulai menunjukkan kecenderungan melambat karena sebagian besar masyarakat telah memiliki akses terhadap internet, sehingga potensi penambahan pengguna baru semakin terbatas.



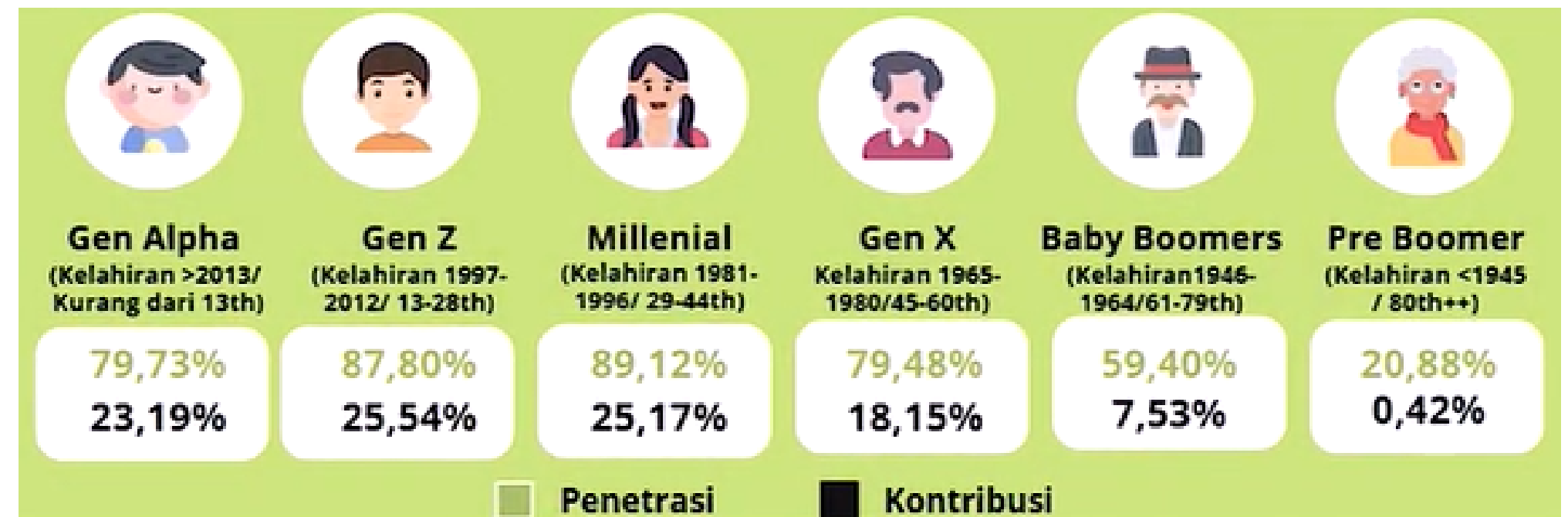
TINGKAT PENETRASI INTERNET DI INDONESIA ASPEK GENDER



Berdasarkan hasil survei APJII tahun 2025, tingkat penetrasi internet di Indonesia jika dilihat dari aspek gender menunjukkan kondisi yang relatif seimbang. Persentase pengguna internet laki-laki tercatat sebesar 82,73%, sedangkan pengguna perempuan berada pada angka 78,57%. Perbedaan ini tergolong kecil, yang menandakan bahwa akses terhadap internet di Indonesia telah semakin merata di antara kedua gender.

Jika ditinjau berdasarkan kelompok generasi, terdapat variasi tingkat penetrasi yang cukup menarik. Generasi Milenial mencatat penetrasi tertinggi sebesar 89,12%, disusul oleh Generasi Z dengan 87,8%, yang menunjukkan kedekatan generasi muda terhadap perkembangan teknologi digital. Adapun Generasi X memiliki tingkat penetrasi sebesar 79,48%, sedangkan Baby Boomer mencatat angka 59,4%.

Data ini menggambarkan bahwa meskipun penggunaan internet masih didominasi oleh generasi muda, kelompok usia yang lebih tua juga semakin beradaptasi dan mulai aktif memanfaatkan teknologi digital, meskipun dengan tingkat penetrasi yang lebih rendah.





PERANGKAT YANG DIGUNAKAN, DURASI, DAN PERILAKU PENGGUNA INTERNET DI INDONESIA



Berdasarkan hasil survei APJII tahun 2025, mayoritas masyarakat Indonesia mengakses internet melalui smartphone, menjadikannya perangkat utama dalam aktivitas digital sehari-hari seperti komunikasi, hiburan, dan transaksi daring.

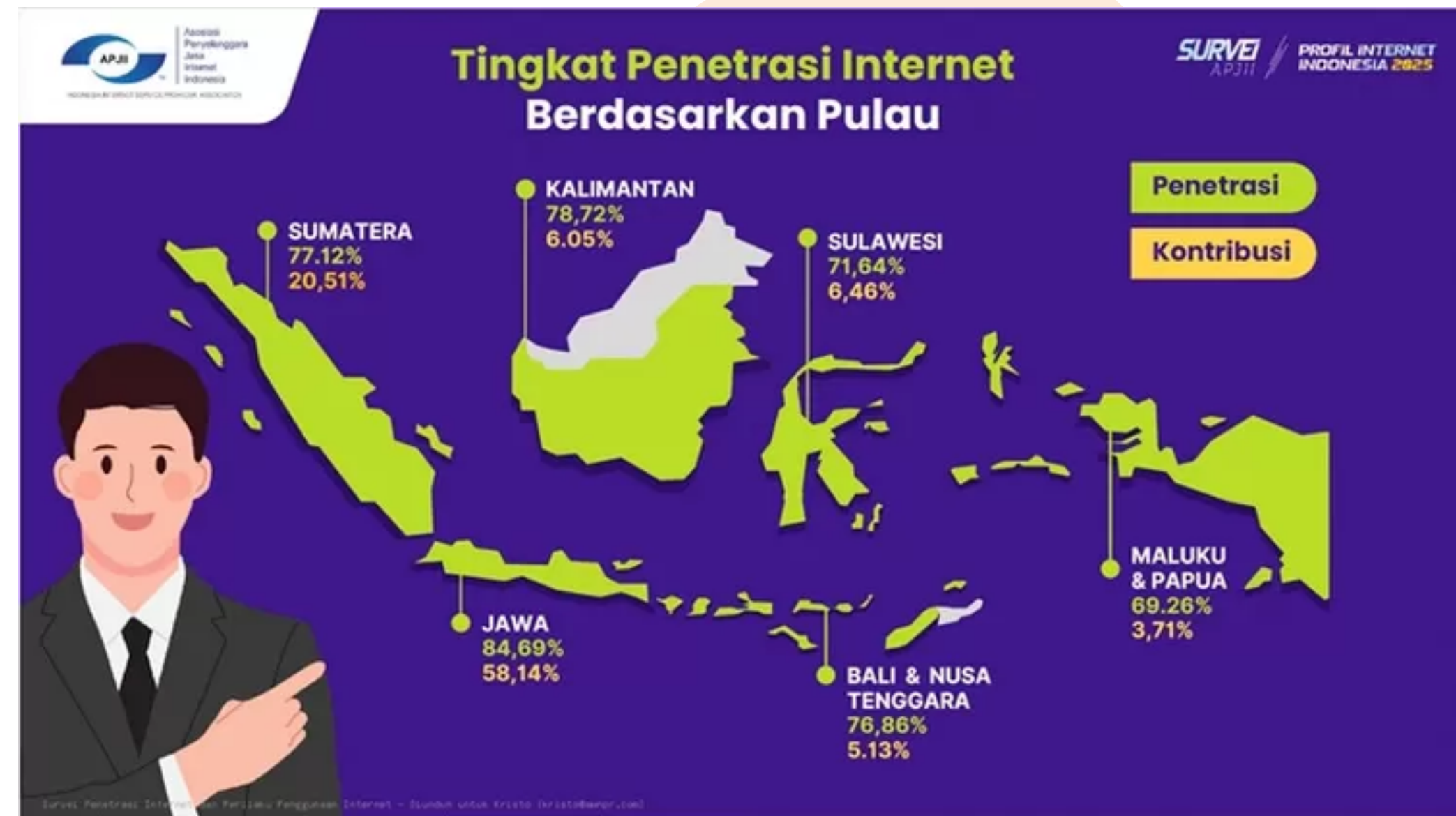
Penggunaan laptop dan komputer pribadi masih umum di kalangan pelajar, mahasiswa, dan pekerja kantoran yang membutuhkan fungsi komputasi lebih tinggi, sedangkan smart TV dan tablet mencatat angka penggunaan yang relatif kecil karena masyarakat lebih mengutamakan kepraktisan.

Dari sisi durasi, sebagian besar pengguna internet di Indonesia menghabiskan waktu lebih dari lima jam per hari untuk beraktivitas daring, mencakup penggunaan media sosial, konsumsi konten hiburan, hingga transaksi e-commerce. Kondisi ini menunjukkan adanya tingkat ketergantungan yang tinggi terhadap internet sekaligus menggambarkan pergeseran gaya hidup masyarakat menuju ekosistem digital yang semakin terhubung dan dinamis.

TINGKAT PENETRASI INTERNET BERDASARKAN PULAU



Berdasarkan hasil survei APJII tahun 2025, tingkat penetrasi internet di Indonesia menunjukkan variasi yang cukup signifikan antarwilayah. Pulau Jawa masih menjadi wilayah dengan tingkat penetrasi tertinggi, yaitu mencapai 84,69%, yang dapat dikaitkan dengan kepadatan penduduk serta ketersediaan infrastruktur teknologi yang lebih maju dibandingkan wilayah lainnya. Posisi berikutnya ditempati oleh Kalimantan dengan tingkat penetrasi 78,72%, disusul oleh Sumatera sebesar 77,12%, dan Bali-Nusa Tenggara dengan 76,86%. Adapun Sulawesi mencatat penetrasi 71,64%, sementara Maluku dan Papua berada di posisi terendah dengan 69,26%.



TINGKAT PENETRASI INTERNET BERDASARKAN PULAU

Perbedaan ini menggambarkan bahwa faktor geografis dan infrastruktur menjadi penentu utama dalam distribusi akses internet di Indonesia. Wilayah seperti Maluku dan Papua menghadapi tantangan yang lebih besar dalam hal pembangunan jaringan karena kondisi geografis yang sulit, jarak antarwilayah yang jauh, serta biaya infrastruktur yang tinggi.

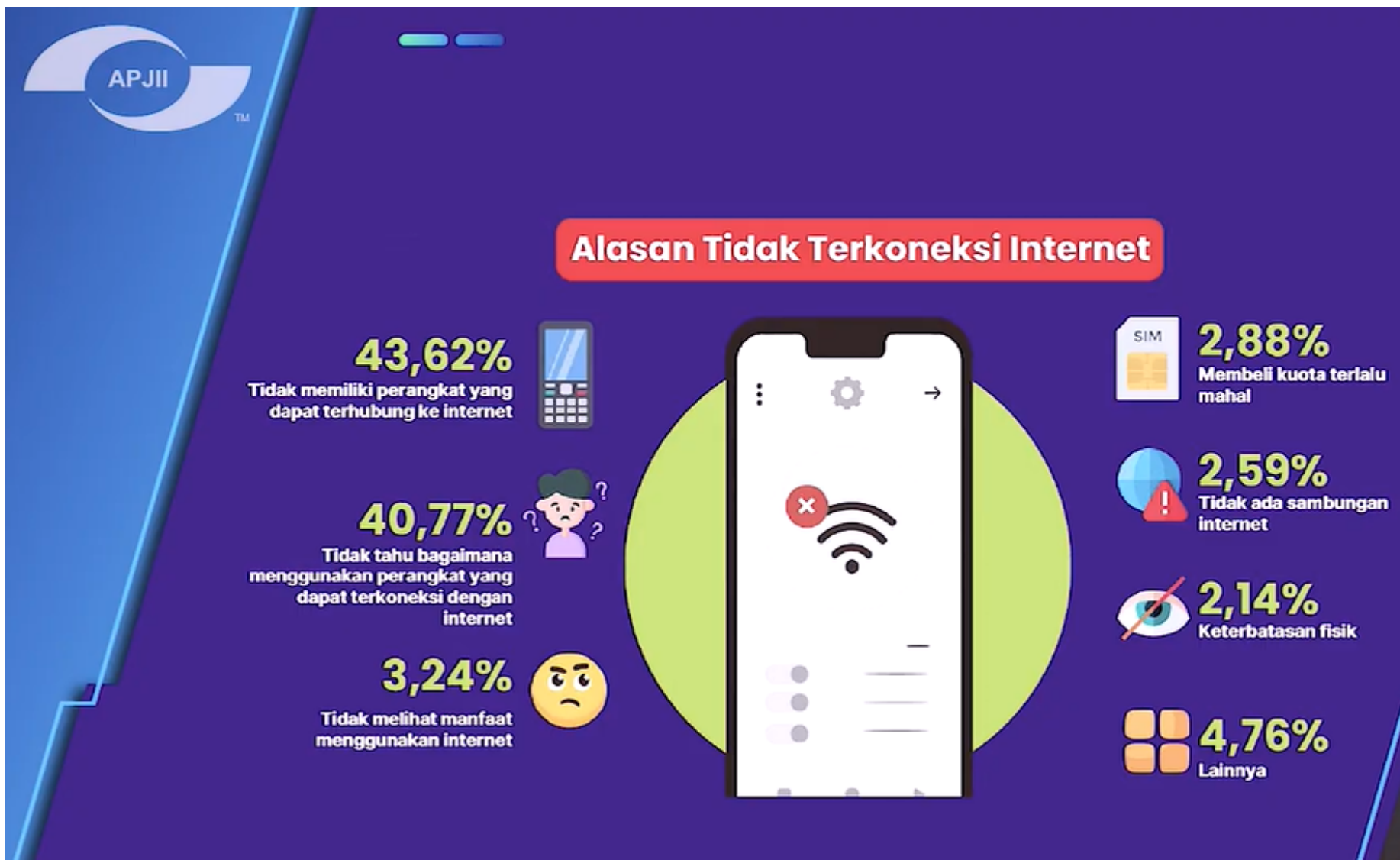


Meskipun demikian, seluruh pulau di Indonesia kini telah mencatat tingkat penetrasi di atas 69%, yang menunjukkan kemajuan signifikan dalam perluasan akses internet secara nasional.

FAKTOR PENGHAMBAT AKSES INTERNET DI INDONESIA BERDASARKAN SURVEI APJII 2025

Meskipun tingkat penetrasi internet nasional telah mencapai 80,66%, masih terdapat sekitar 19,34% penduduk Indonesia yang belum terkoneksi. Berdasarkan survei APJII 2025, dua faktor utama penyebab kondisi ini adalah ketidaktersediaan perangkat (43,62%) dan rendahnya literasi digital (40,77%).

Selain itu, beberapa responden menyebutkan alasan lain seperti biaya akses yang tinggi, manfaat internet yang belum dirasakan, serta keterbatasan infrastruktur jaringan di wilayah tertentu. Sebagian kecil masyarakat juga mengalami kendala fisik. Hal ini menunjukkan bahwa pemerataan akses internet di Indonesia masih dipengaruhi oleh aspek ekonomi, infrastruktur, dan kemampuan digital masyarakat.



Alasan Terkoneksi Internet



ALASAN DAN POLA PEMANFAATAN INTERNET OLEH MASYARAKAT INDONESIA

Berdasarkan hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2025, alasan utama masyarakat Indonesia mengakses internet adalah untuk menggunakan media sosial dengan persentase mencapai 24,8%. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi digital dan interaksi sosial telah menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat. Selain itu, 15,04% responden menggunakan internet untuk mencari berita dan informasi terkini, 14,95% untuk melakukan transaksi online, dan 14,67% untuk menonton video atau menikmati konten hiburan.

Data tersebut menggambarkan bahwa internet telah menjadi kebutuhan pokok yang mencakup berbagai aspek kehidupan, mulai dari sosial, ekonomi, hingga hiburan. Pola penggunaan ini juga menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia semakin bergantung pada teknologi digital untuk berinteraksi, memperoleh informasi, dan memenuhi kebutuhan sehari-hari di era modern.

PERAN MEDIA SOSIAL, MESIN PENCARI, DAN PERUBAHAN PERILAKU KONSUMEN DI ERA DIGITAL

Berdasarkan hasil survei APJII tahun 2025, media sosial masih menjadi platform paling dominan yang diakses oleh pengguna internet Indonesia, dengan 24,8% responden menggunakan internet terutama untuk bersosialisasi secara daring melalui platform seperti Instagram, TikTok, dan WhatsApp. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi sosial kini tidak lagi terbatas pada dunia nyata, melainkan semakin intens di ruang digital.

Sementara itu, mesin pencari seperti Google juga memiliki peran penting sebagai sumber utama informasi, di mana 15,04% pengguna memanfaatkannya untuk mencari berita, referensi belajar, maupun kebutuhan pekerjaan.

Dari sisi sosial ekonomi, masyarakat dengan pendidikan dan pendapatan yang lebih tinggi cenderung memiliki akses internet dan perangkat digital yang lebih baik, sehingga lebih aktif berpartisipasi dalam aktivitas ekonomi digital. Kecenderungan berbelanja online juga meningkat seiring kemajuan literasi digital, dengan 14,95% responden menggunakan internet untuk transaksi daring melalui platform seperti Tokopedia, Shopee, dan Lazada. Tren ini menunjukkan pergeseran perilaku konsumsi masyarakat dari transaksi konvensional menuju ekonomi digital, yang tidak hanya mendorong pertumbuhan industri e-commerce, tetapi juga membuka peluang luas bagi UMKM lokal untuk berkembang melalui platform digital.



DAMPAK PENINGKATAN PENETRASI INTERNET TERHADAP PERTUMBUHAN E-COMMERCE DI INDONESIA

Berdasarkan hasil Survei Internet Indonesia tahun 2025 oleh APJII, peningkatan penetrasi internet yang mencapai 80,66% turut memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan e-commerce di Indonesia. Dari hasil survei tersebut, diketahui bahwa sekitar 14,95% responden menggunakan internet untuk melakukan transaksi online, menjadikan aktivitas belanja digital sebagai salah satu alasan utama masyarakat terkoneksi internet.

Data ini menunjukkan adanya pergeseran perilaku konsumen menuju ekonomi digital yang semakin kuat. Akses internet yang semakin merata, terutama di Pulau Jawa dan wilayah perkotaan, telah mempercepat pertumbuhan platform e-commerce serta mendorong pelaku usaha, termasuk UMKM, untuk beradaptasi dengan sistem penjualan daring. Dengan demikian, peningkatan penetrasi internet tidak hanya memperluas basis pengguna e-commerce, tetapi juga memperkuat ekosistem perdagangan digital di Indonesia.



▶▶▶ KESIMPULAN ◀◀◀

Berdasarkan hasil survei APJII tahun 2025, dapat disimpulkan bahwa tingkat penetrasi internet di Indonesia terus mengalami peningkatan, mencapai 80,66% dari total populasi, dengan pengguna terbanyak berasal dari generasi muda seperti Milenial dan Gen Z. Meskipun demikian, masih ada 19,34% penduduk yang belum terkoneksi internet, terutama karena keterbatasan perangkat dan rendahnya literasi digital.

Dari sisi geografis, Pulau Jawa masih mendominasi penetrasi tertinggi dibandingkan wilayah timur seperti Maluku dan Papua, yang menghadapi tantangan infrastruktur dan kondisi geografis. Sementara itu, penggunaan internet di Indonesia didominasi oleh aktivitas media sosial, diikuti oleh akses informasi, transaksi online, dan hiburan.

Secara keseluruhan, hasil survei ini menunjukkan bahwa internet telah menjadi kebutuhan esensial dalam kehidupan masyarakat Indonesia, meskipun pemerataan akses dan peningkatan literasi digital masih menjadi tantangan utama yang perlu terus diatasi.



TERIMA KASIH

